

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK KELOMPOK B TAHUN DI
TK NURUL AZISAH DESA SALULINO KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU TAHUN 2022**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

INTAN

17.0207.0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINIFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMAISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK KELOMPOK B DI TK NURUL
AZISAH DESA SALULINO KECAMATAN WALENRANG UTARA
KABUPATEN LUWU TAHUN 2022**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

INTAN

17 0207 0031

PEMBIMBING:

- 1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.**
- 2. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan
Nim : 17 0207 0031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



INTAN

NIM: 17 0207 0031

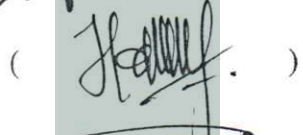
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Intan*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0207 0031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 10 Mei 2022, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 09 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang /Penguji
2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Penguji I
3. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag
Pembimbing I/Penguji
5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing II/Penguji

()
()
()
()
()

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN palopo
Dekan Fakultas



Dr. Murdin K. M.Pd
NIP : 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 19850917 201101 2 018

PRAKATA

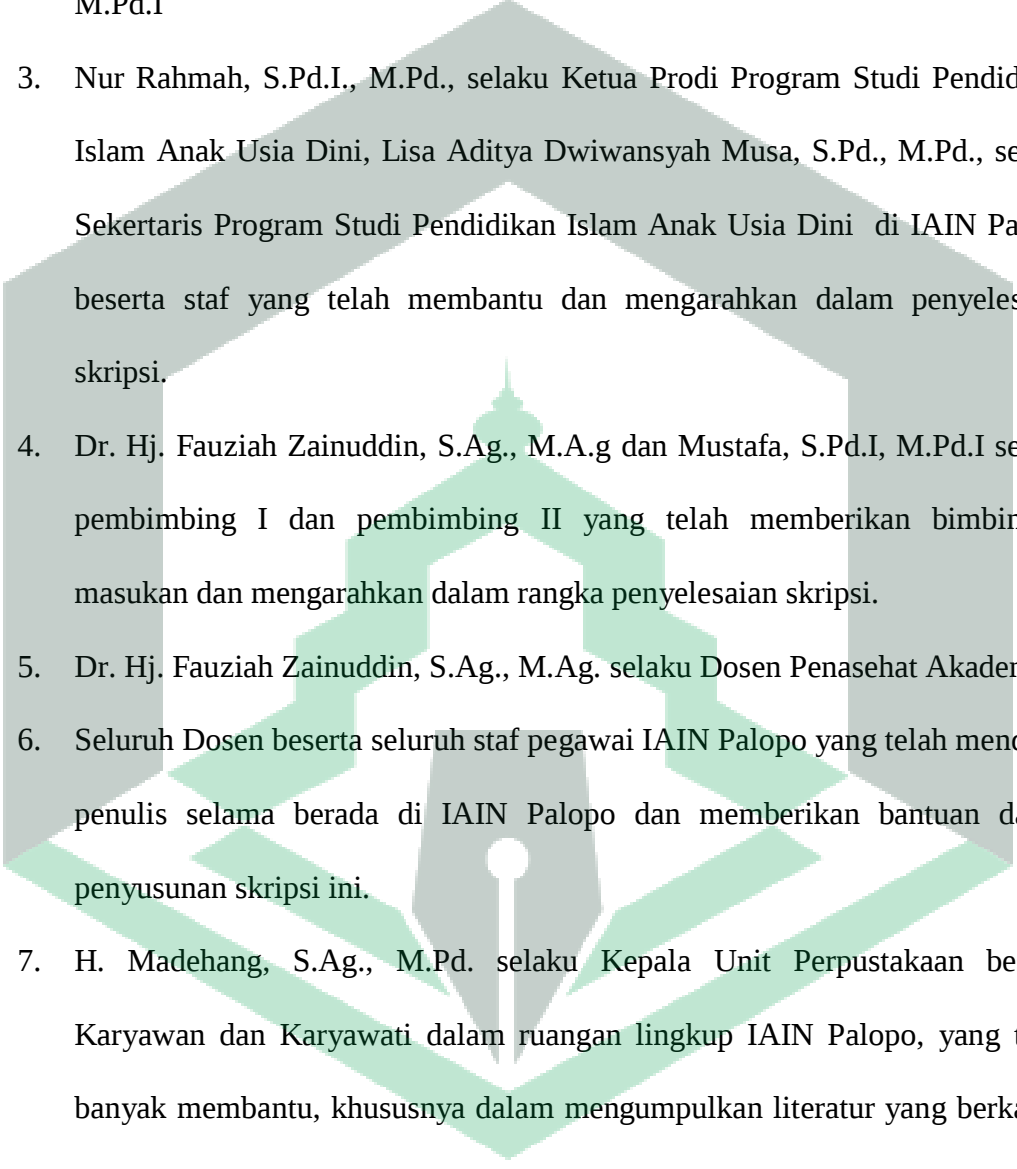
بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. (امام ابو

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Nurul Azish Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu tahun 2022” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M. H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

- 
- The background of the page features a large, semi-transparent watermark of the IAIN Palopo logo. The logo is a green hexagon with a white stylized building or minaret in the center. The text of the list is overlaid on this watermark.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj.A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
 3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.A.g dan Mustafa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruangan lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Masmiati Jamilu, SE selaku kepala TK Nurul Azisah yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolahnya.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orangtua, almarhum ayahanda Saparuddin Tewan dan ibunda Ruslianti S yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudari saya yang selama ini membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan kita semua selalu dalam lindungan Allah swt.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Amin.

Palopo, 21 Januari 2022

Penulis,

INTAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	D	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau vocal difting.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
َـ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

غَيْرَ : *gaira*

فَوْقَ : *fauqa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ُ	<i>ḍammah</i> dan <i>nawā</i>	Ū	u dan garis di atas

كَانَ : *kāna*

عَلَى : *'alā*

قَيْنَ : *qīna*

يَقُولُ : *yakūlu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

روضة الأطفال : *rauḍah al-atfāl*

المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi nama syaddah.

Contoh :

ربنا	: <i>rabbānā</i>
نجينا	: <i>najjainā</i>
الحق	: <i>al-ḥaqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh kasrah (ى), maka ia seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh :

على	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عربى	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

اشمس	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزلاية	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku pada hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمر	: ta'muruna
النوع	: al-nau'
شيء	: syai'un
أمرت	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-maṣlaḥah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دين الله *dinullāh* بالله *billāh*

Adapun *tāmarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هم في رحمة الله *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf capital berlandaskan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf Kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wamā Muḥammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaḥi bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-laḥizunzilafihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid AbūZayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka ke dua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. = *subḥānahūwata'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihiwasallam*

as = *'alaihi al-salām*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Penerapan	12
2. Pembelajaran	13
3. Nilai Agama dan Moral	15
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Definisi Istilah	25

D. Desain Penelitian.....	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al- Hajj/22: 46.....	1
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	27
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian.....	28
Tabel 4.1 Hasil observasi terhadap perkembangan moral agama anak	52



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	21
Gambar 3.1 Komponen analisis data	41
Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi TK Nurul Azisah	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian

Lampiran 2 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Lampiran 4 Pedoman observasi

Lampiran 5 Lembar observasi perkembangan anak

Lampiran 6 Validasi instrumen penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi



ABSTRAK

Intan, 2022. *“Penerapan Pembelajaran dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu Tahun 2022”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Fauziah Zainuddin dan Mustafa.

Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Penelitian ini bertujuan: Mengetahui penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu tahun 2022; Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification data*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu tahun 2022 dengan pembiasaan agar selalu diingat dan diterapkan. Adapun nilai agama dan moral yang diterapkan meliputi, mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya, menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berperilaku sesuai dengan agama yang dianut misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi, menolong guru teman dan orang lain, mengucapkan maaf jika bersalah, permisi dan terimakasih. Selanjutnya faktor pendukung dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu guru dan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya waktu belajar dan sarana dan prasarana yang belum memadai.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, Pengembangan Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Intan, 2022, *“Application of Learning in Developing Children's Religious and Moral Values in Nurul Azisah Kindergarten Salulino Village, North Walenrang District, Luwu Regency in 2022”*. Thesis for Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj. Fauziah Zainuddin and Mustafa.”

The problem in this research is how to apply learning in developing children's religious and moral values and the supporting and inhibiting factors in developing children's religious and moral values. This study aims: To determine the application of learning in developing religious and moral values of group B in Nurul Azisah Kindergarten in Salulino Village, North Walenrang District, Luwu Regency in 2022; To find out the factors that support and hinder in developing the religious and moral values of group B in Nurul Azisah Kindergarten, Salulino Village, North Walenrang District, Luwu Regency in 2022.

This type of research is qualitative research. The research instrument used was an observation guide and an interview guide. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is the data analysis technique of Miles and Huberman, among others: data collection, data reduction, data display (data display) and conclusion drawing (data verification).

The results of this study indicate that the application of learning in developing the religious and moral values of group B children in Nurul Azisah Kindergarten Salulino Village, North Walenrang District, Luwu Regency in 2022 needs to be used to always remember and apply. The religious and moral values that need to be applied include believing in God through his creation, respecting teachers, friends and elders, maintaining personal and environmental hygiene, praying before and after doing activities, behaving according to the religion adhered to, for example not lying, not fighting, helping teachers, friends and other people, saying sorry if wrong, excuse me and thank you. Furthermore, the supporting factors in developing children's religious and moral values are teachers and learning media, while the inhibiting factors are learning time and inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation of Learning, Development of Religious and Moral Values for Early Childhood

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat penting dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting untuk diberikan kepada anak didik sejak usia dini. Melalui pendidikan, akan membentuk generasi penerus bangsa menjadi manusia-manusia cerdas dan berbudi pekerti. Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah swt tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Firman Allah SWT dalam QS Al-Hajj(22): 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Terjemahannya : “Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”¹

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, yang dikutip oleh <https://quranhadita.com> ayat di atas merupakan tidaklah mereka berjalan meniti bumi untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri kehancuran orang-orang zalim dan melakukan pendustaan itu, barangkali saja hati mereka terbangun dari tidur, memikirkan apa yang harus mereka lakukan terhadap seruan kebenaran yang

¹ Alwasim, *Alqur'an Tajwid Kode Transliterasi Terjemahan Prakata*, Cipta Bagus Segara Kota Bekasi 21 januari 2013.

disampaikan kepada mereka, dan mau mendengarkan berita-berita tentang kehancuran orang-orang kafir yang dapat diambil sebagai pelajaran. Tetapi hati mereka telah buta dan membatu, mustahil mereka mau mengambil pelajaran dari apa-apa yang mereka lihat dan dengar. Buta hati, itulah buta yang sebenarnya, dan bukan buta mata.²

Salah satu pendidikan awal yakni melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak, karena taman Taman Kanak-kanak memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Mengingat juga anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun. Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dalam tumbuh kembang seorang anak. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentan kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.³

Pada hakikatnya, pendidikan anak di Taman Kanak-kanak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengarahkan, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak.

² Kementrian Agama RI, Qur'an Terjemahan Perkata dan Tafsir Bahasa Indonesia, <https://quranhadist.com>. diakses tanggal 28 Mei 2022.

³ Ahmad Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hal. 1.

pendidikan anak usia dini difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek nilai agama dan moral .

Pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan mampu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak, melalui pembelajaran yang menyenangkan untuk anak didik. Hal itu dilakukan karena agama dan moral merupakan pedoman dalam bertutur kata dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan nilai agama dan moral pada dasarnya adalah sarana yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam rangka menanamkan tentang nilai-nilai agama moral, agar anak menjadi orang-orang yang beragama dan bermoral baik. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada diri anak, maka keyakinan yang tinggi pada agama dan moral anak tersebut akan menjadi penggerak perilaku mereka, sehingga perilakunya bergerak menuju keberagamaan dan moralitas yang baik. Untuk itu, pengembangan nilai moral dan agama bagi anak usia dini menjadi upaya yang sangat mendasar dan perlu.⁴

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu aspek yang harus dikembangkan dan sangat penting untuk diperhatikan adalah nilai agama dan moral anak karena diberikannya penanaman nilai agama dan moral sejak dini, diharapkan pada tahap selanjutnya anak sudah mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah, sehingga anak dapat mengerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal di atas, Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, pendidikan anak usia dini merupakan

⁴Sa'dun Akbar dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2019) hal. 9

jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mencakup mengenal agama yang dianut, melakukan ibadah sehari-hari, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dan sebagainya), menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati agama orang lain.⁶

Idealnya, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya sehari-hari. Pada saat ini, sering kali di jumpai nilai-nilai agama dan moral anak yang belum berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Seperti anak yang tidak mengucapkan permisi ketika lewat di depan gurunya, berbicara yang tidak sopan dan masih banyak lagi. Kondisi seperti ini merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua dan guru untuk mendidik dan membimbing anak agar mempunyai nilai agama dan moral yang baik. Guru dan orangtua harus melakukan kerja sama yang baik agar menciptakan hubungan yang baik dalam rangka membentuk nilai-nilai moral anak sesuai dengan harapan bersama yakni menciptakan generasi yang berbudi pekerti. Jika sejak dini anak ditanamkan dan diajarkan moral dan akhlak maka ketika dewasa anak akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak baik.

⁵Permendikbud Nomor 148 Tahun 2014 Pasal 1 *Tentang Kurikulum 2013*.

⁶Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

Pendidikan nilai agama dan moral bagi anak adalah agar kelak setelah pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial bermasyarakat. Sangatlah tepat apabila usaha penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan selain dari keluarga juga diberikan pada pendidikan prasekolah. Pendidikan nilai agama di sini tidak mudah dengan pendidikan keterampilan saja, karena pendidikan itu sendiri mempunyai syarat yang berlainan dengan pendidikan keterampilan fakta-fakta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung bersifat imitatif, masih berimajinasi, dan dalam berpikir kebanyakan dari mereka masih merupakan Tuhan seperti halnya mereka, misalnya Tuhan Maha Melihat dan Maha Mendengar, berarti Tuhan memiliki indra penglihatan dan pendengaran seperti halnya mereka. Di sini peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keimanan anak, karena melalui bimbingan orang tua lah anak dapat mengenal Tuhan, sifat-sifat Tuhan, dan kewajiban manusia terhadap Tuhan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana penelitian yang akan dilaksanakan **“Penerapan Pembelajaran dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Saulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu Tahun 2022”**.

⁷ M. Dani Wahyudi dan Wardah. *Mengembangkan Kemampuan Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Menirukan Gerakan Beribadah Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction Dan Model Pictures And Picture Dengan Role Playing Pada Anak Kelompok A Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin*. Hal 117, <http://rumahjurnal.net>.

Alasan peneliti memilih judul ini karena nilai agama dan moral sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan kepada anak sejak usia dini, karena nilai-nilai agama dan moral dasar yang penting untuk dimiliki oleh anak agar anak menjadi orang yang beragama dan bermoral dengan baik. Dengan menanamkan nilai agama dan moral pada diri anak, maka keyakinan yang tinggi pada agama dan moral pada anak akan menjadi penggerek perilaku mereka, sehingga perilakunya bergerak menuju keberagaman dan moralitas yang baik.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini lebih mengutamakan pada nilai agama dan moral pada Kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Saulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu Tahun 2022. Peneliti membahas mengenai nilai-nilai agama dan moral yaitu “Pentingnya mengembangkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak agar kelak anak memiliki akhlak yang sesuai dengan kepercayaannya”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu?

2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perkembangan moral agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan moral agama anak.

b. Bagi guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan perkembangan moral agama anak.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan peneliti agar dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam mengajar serta mengembangkan moral agama yang diperoleh selama proses perkuliahan mengenai pendidikan anak usia dini.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Primayanti Nurkhasanah yang berjudul “Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga”. Bertujuan untuk mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral anak, maka dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Wardah Anggraini, yang berjudul “Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”. Perkembangan nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertindak laku. Ditemukan 10 metode penting bagi pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah bercerita, bernyanyi,

¹ Primayanti Nurkhasanah, Skripsi: *Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah Pendidikan di Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga*. (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2017). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 september 2021

bersyair, karyawisata, pembiasaan, bermain, *outbond*, bermain peran, diskusi, dan keteladanan.²

Penelitian oleh Linda Arsita dengan judul “Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Tk Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai moral agama pada anak. Dapat dilihat dari perkembangan anak yang memiliki kemampuan nilai agama moral berkembang sangat baik.³

Penelitian yang dilakukan oleh Dhiah Intan Permataputri dengan judul “pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode mentessori selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak usia dini untuk bekal anak di usia tumbuh kembang selanjutnya.⁴

Hasil penelitian Siti Nurjannah yang berjudul “Pengembangan Nilai Agama dan Moral (Stppa Tercapai)”. Menyimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta

² Wardah Anggriani, Skripsi: “Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). <https://osf.io>. Diakses pada tanggal 03 September 2021

³ Linda Arsita, Skripsi: “Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Anak”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) hal.1. <http://repository.radenintan.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 september 2021.

⁴ Dhiah Intan Permataputri, Amir Syamsudin, “Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Mentessori selma pandemi covid-19,” *OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No.2 (2022): h. 693, <https://archive.org.ac.id>

memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral subjek sudah tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. hal ini tentu tidak lepas dari peran orangtua, kemudian pihak orangtua dengan sekolah dan lingkungan sekitar. Kemudian yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral diantaranya konsisten dalam mendidik anak melalui pemberian contoh yang baik kepada anak.⁵

Persamaan yang dimiliki penelitian di atas ialah sama-sama membahas mengenai Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini, adapun yang membedakan yaitu:

1. Pada penelitian pertama, lebih menekankan pada pengembagangan nilai agama dan moral pada sentra ibadah pada anak usia dini untuk mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral pada anak.
2. Pada penelitian kedua, lebih fokus kepada metode yang dilakukan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.
3. Pada penelitian ke tiga, menekankan pada pengembangan metode bercerita untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.
4. Pada penelitian ke empat, fokus terhadap pembelajaran nilai agama dan moral anak melalui metode mentosori selama pandemi covid-19 pada anak usia dini.
5. Pada penelitian ke lima, lebih fokus pada pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dalam mencapai STPPA dan untuk mengetahui apa saja

⁵ Siti Nurjannah "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (Stppa Tercapai)," *Jurnal Paramurobi* 1, No.1 (Januari-Juni 2018): h. 57, <https://unisq.ac.id>

yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dalam mencapai STPPA.

B. Deskripsi Teori

1. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam buku , penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah memperaktekkan, memasang. Menurut usman penerapan, penerapan implementasi (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksanaanya.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu anak yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

⁶ Dr. Afi Parnawi. *“Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)”*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 67

- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.⁷

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini pasal 1 yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan yang dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu prosedur seperti halnya berkelompok akan tetapi dalam pembelajaran ada dua orang yang berkaitan penting tentang pembelajaran yaitu seorang guru dan anak didiknya yang akan berperan lebih banyak.⁹

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa

⁷ *Ibid*, h. 68

⁸ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini".

⁹ Adzroil Ula Al Etivali, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, No. 2 (2019): h. 219, <https://-jurnal.uinsu.ac.id>.

pembelajaran adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, meniru, yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh yang kurang sehat, selain itu dapat juga dipengaruhi oleh psikologis anak seperti kecerdasan, minat, perhatian, dan bakat. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (orangtua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga), lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan anak, anak dengan anak, alat pelajaran, dan keadaan sekolah) dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat.¹⁰

c. Pentingnya Pembelajaran bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua, orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan antara anak, anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat

¹⁰ Eliyyil Akbar, "Metode Belajar Anak Usia Dini", Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Divisi dari Prenadamedia Group), 2020), h. 10

berlangsung dengan lancar. Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang diberikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak, seluruh anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.¹¹

3. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif, perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional.¹²

Menurut Yusuf Syamsu perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau

¹¹ *Ibid*, h.12

¹² Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya", Edisi 1(Jakarta: Kencana,2011), h.12.

kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniyah).¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses pertumbuhan material yang memungkinkan dan perubahan tingkah laku.

Ada beberapa pengertian Nilai yaitu: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta mengatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia. Menurut I Wayan Koyah, nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurut Milton Rokeah mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik, benar dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri. Menurut Hamid Damali nilai lebih kepada sikap seseorang terhadap sesuatu yang dianggap baik. Dan menurut Sjarkawi nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, bahkan karena itu nilai seseorang diukur melalui tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi nilai adalah seperangkat nilai yang dijadikan dasar pertimbangan, standar atau prinsip sebagai ukuran dalam bertindak laku. Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Hamid Darmadi menyatakan bahwa nilai ada di dalam lubuk hati (Al-Qalbu) serta menyatu bersama raga di dalamnya menjadi suara hati atau nurani.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang terdidik dan bisa dididik, sehingga dalam hidupnya mereka senantiasa memerlukan nilai sebagai pegangan untuk bersikap dan bertindak laku. Lebih lanjut I Wayan Koyan membagi nilai menjadi 2 yaitu nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal adalah nilai yang menjadi

¹³ Ahmad Susanto, *Ibid*, h.12

cita-cita setiap orang, sedangkan nilai actual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Novia Safitri menjelaskan bahwa nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.¹⁵

Wardah Anggraini menjelaskan bahwa nilai agama dan moral adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Nilai agama dan moral sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Menurut Siti Nurjanah menjelaskan bahwa nilai agama dan moral anak merupakan perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindari berdasarkan norma-norma tertentu. Perkembangan nilai agama dan moral juga dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta mematuhi dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini.¹⁷

Beberapa uraian pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai agama dan moral adalah erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap

¹⁴ Linda Arsita, *Op.cit*, h. 34-35

¹⁵ Novia Safitri, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): h. <https://scholar.archive.org>.

¹⁶ Wardah Anggraini, *Op.cit*. h. 3

¹⁷ Siti Nurjanah, *Op.cit*. h.46

sopan dan santun, dan kemauan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keyakinannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Moral dan Agama

Nilai moral dan agama yang dimiliki anak usia dini diperoleh melalui berbagai cara. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai moral dan agama pada anak usia dini terdiri dari faktor perkembangan awal, dan faktor penghambat.

1. Perkembangan awal

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal 0-6 tahun adalah masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak, hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.
- b) Faktor keluarga di masa anak-anak, anak yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga besar akan bersikap dan berperilaku otoriter. Demikian pula dengan anak yang tumbuh dan berkembang di tengah keluarga yang cerai kemungkinan besar anak akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya, dan sedikit kaku.

2. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam nilai moral dan agama anak usia dini yaitu:

- a) Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
- b) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- c) Tidak adanya bimbingan dalam belajar.
- d) Rendahnya motivasi belajar.
- e) Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.¹⁸

c. Karakteristik Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai agama dan moral yang dimiliki setiap anak mampu menghantarkan kepada kebenaran dan keindahan dalam hidup. nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal menghadapi tantangan hidup yang akan datang. Sebelum anak memasuki lingkungan sosialnya yang lebih berhak, orangtua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. pembelajaran yang diberikan orangtua dan guru hanya akan diserap anak dengan baik jika orangtua dan guru mampu menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki anak.

Berikut beberapa karakteristik nilai agama dan moral yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orangtua dan guru kepada anak sebagai berikut:

1. Kejujuran

¹⁸ Mhd. Habibu Rahman dkk. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 28-32

Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, serta tindakan pada orang lain. kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak usia dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar, terhindar dari rasa bersalah.

2. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan yang anak lakukan.

3. Kepedulian sosial

Sebagai makhluk sosial, sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sebagai penganut dan motivasi kepada anak yang mau berbagi, sebagai orangtua guru harus memberikan pujian pada anak-anak yang mau berbagi, mau memperhatikan dan saling memberi dan menerima dari teman-teman bermainnya, bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan perlu dilakukan secara terus menerus. Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendha hati saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri.

4. Religius

Sikap keberagaman yang dimiliki anak bersifat imitasi, diperoleh melalui pengamatan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Membiasakan diri untuk

berterimakasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan. Selain berdoa nilai religius juga dapat ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi yang sederhana dan mempunyai nilai hidup.

5. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Menjaga agar permainan tidak mudah rusak, berani melaporkan apabila alat permainan rusak merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku tanggung jawab. Melalui kegiatan dan kebiasaan seperti itu, anak-anak diajarkan untuk mengetahui bagaimana menjaga dan memelihara permainan serta peralatan yang digunakan.¹⁹

C. Kerangka Pikir

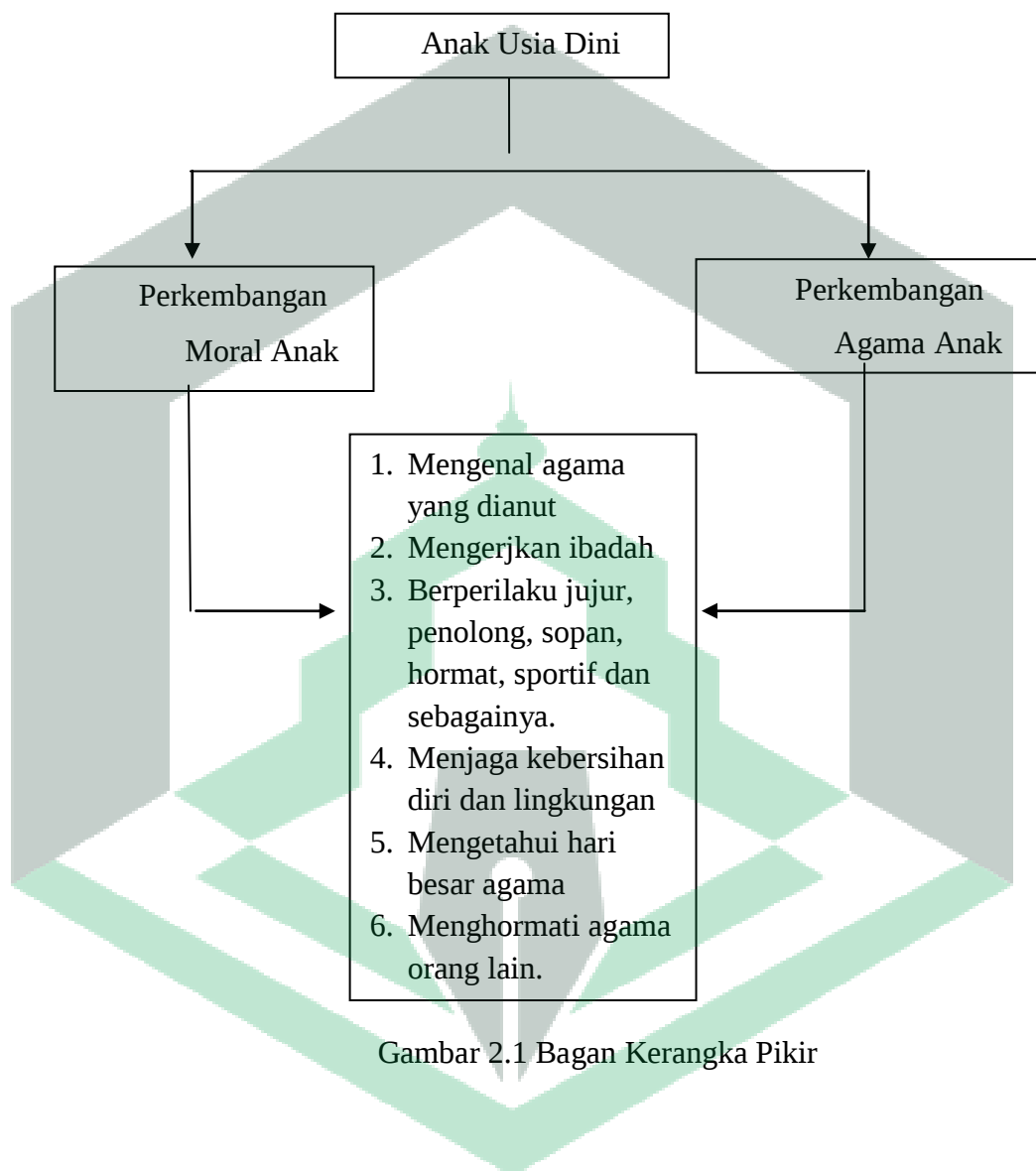
Perkembangan nilai moral agama sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Perkembangan moral agama berkaitan tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan moral dan agama kepada anak, anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

¹⁹ *Ibid*, h.19-24

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁰

Dalam hal ini, peneliti menguraikan kerangka berpikir melalui bagan yang dibuat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

²⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal.91

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum. Penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi dari peneliti berdasarkan dari teori-teori yang ada. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari seseorang atau perilaku yang diamati. Pemahaman tidak

³⁸*Ibid.* hal 14,15

dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dimana peneliti langsung melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu di TK Nurul Azisah Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

B. Fokus Penelitian

Menurut Umrati dan Hengki fokus penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi penelitian ini dalam memilih data yang relevan dan tidak relevan.² Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat pentingnya dari masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan pembelajaran nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini (seperti mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya, bagaimana menghormati guru, teman dan orang lain, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong dan berkelahi, menolong guru, teman dan orang lain, dan berperilaku jujur dan peduli seperti meminta maaf jika salah, mengucapkan permisi dan terimakasih.

² Umrati dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 43-44.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai definisi istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. pembelajaran adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, meniru, yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan dan santun, dan kemauan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keyakinannya.

D. Desain Penelitian

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Sandu Siyoto, desain penelitian adalah pedoman yang jelas bagi peneliti yang dapat menuntun dan mengarahkan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan³. Penelitian ini bersifat deskriptis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan

³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. *“Dasar Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98.

menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek yang diteliti berdasarkan apa adanya.⁴

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi naturalistik. Fenomenologi merupakan pola pikir yang berfokus dalam mencari tahu pengalaman subjektif dalam kehidupan sehari-hari manusia.⁵ Penelitian ini sesuai dengan desain penelitian fenomenologi dimana peneliti akan mencari tahu mengenai penerapan pembelajaran nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Adapun sumber-sumber yang digunakan penelitian ini yaitu guru Tk Nurul Azisah Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti

⁴ Sukardi. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*".(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁵ Moh. Kasiram. "*Metodelogi Penelitian Pendidikan*", (Yogyakarta: UIN Maliki Press,2010), h. 70.

dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengemukakan instrumen penelitian adalah alat bantu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data baik itu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat perekaman dan catatan lapangan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁶

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan pembelajaran dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Pedoman observasi juga digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mencocokkan hasil wawancara para informan dengan mengamati perkembangan anak.

Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk kisi-kisi instrumen dan rubrik sebagai berikut:

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Op.Cit.201. hal 307

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen

No.	Indikator	Sub indikator
1.	Terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
2.	Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan
3.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
4.	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
5.	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa.
6.	Mau menolong guru, teman dan orang lain	Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia
7.	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permissi dan terima kasih	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
1.	Terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan	Belum Berkembang (BB)	Bila anak belum terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan harus dibimbing oleh guru
		Mulai Berkembang (MB)	Bila anak sudah terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan tetapi masih harus diingatkan oleh guru.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Apabila anak sudah terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Apabila anak sudah terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan.
2.	Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua	Belum berkembang (BB)	Bila anak belum bisa menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua

No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
			masih harus dibimbing oleh guru
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak mulai Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Apabila anak sudah bisa menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah bisa menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua secara mandiri dan sudah dapat membntu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	
3.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya	Belum berkembang (BB)	Bila anak belum bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya harus



No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
			dibimbing atau di contohkan oleh guru
		Mulai berkembang (MB)	Apabila anak mulai menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya masih harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Apabila anak sudah menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya secara mandiri dan sudah bisa membantu temannya yang belum mencapai kemampuan.
4.	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama	Belum berkembang (BB)	Bila anak belum bisa berperilaku sesuai dengan

No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
	yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi.		ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi harus dibimbing atau dicontohkan oleh guru
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak mulai berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi tetapi masih harus diingatkan oleh guru
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah bisa Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Apabila anak sudah bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi secara mandiri dan sudah bisa membantu temannya

No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
			yang belum mencapai kemampuan
5.	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Belum berkembang (BB) Mulai berkembang (MB) Berkembang sesuai harapan (BSH)	Apabila anak belum bisa mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tuntunan orang dewasa masih harus dibimbing dan dicontohkan oleh guru Anak mulai bisa Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tetapi masih harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru Apabila anak sudah bisa mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah

No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
			melakukan kegiatan secara teratur dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah bisa Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan sudah dapat membantu temnnya yang belum mencapai kemampuan
6.	Mau menolong guru, teman dan orang lain	Belum berkembang (BB)	Apabila anak belum bisa menolong guru, teman dan orang lain, masih perlu dibimbing dan dicontohkan oleh guru.
		Mulai berkembang (MB)	Apabila anak mulai menolong guru, teman dan orang lain, tapi masih diingtakan oleh guru.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Apabila anak sudah bisa menolong guru, teman dan orang lain, secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan oleh guru.

No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
7.	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih	Berkembang sangat baik (BSB)	Apabila anak sudah bisa menolong guru, teman dan orang lain, dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan
		Belum berkembang (BB)	Bila anak belum bisa Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terima kasih, masih perlu dibimbing dan dicontohkan oleh guru.
		Mulai berkembang (MB)	Apabila anak mulai bisa berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih, tetapi masih perlu diingatkan oleh guru.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Apabila anak sudah bisa berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan

No.	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskriptif
			dan perbuatan secara spontan mislanya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terima kasih, secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru. Apabila anak sudah bisa Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terima kasih, dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan.
		Berkembang snagat baik (BSB)	
			Sedangkan,instrumen dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu kamera <i>handphone</i> untuk mengambil dokumen berupa foto, dan merekam menggunakan <i>handphone</i>, alat tulis dan buku catatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁷ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan yang cara pengambilannya melalui mata tanpa ada alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pada saat melakukan observasi peneliti memperhatikan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi berperan dalam melihat kondisi sesungguhnya di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya. Pedoman yang digunakan peneliti selama proses pengamatan digunakan untuk mendapatkan data ketercapaiannya perkembangan moral agama anak sesuai dengan indikator pencapaian yang ada pada kisi-kisi instrumen dan rubrik perkembangan yang nantinya dimasukkan ke dalam lembar observasi kemudian diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

⁷*Ibid*, hal. 309

⁸*Ibid*, hal. 203

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁹ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, yang artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen untuk melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil data. Adapun instrumen lainnya yang digunakan selama wawancara adalah peneliti menggunakan *handphone*, alat tulis dan buku catatan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰ Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto, dan rekaman suara. Dokumentasi foto berupa kegiatan saat peneliti melakukan wawancara. Sedangkan untuk rekaman suara dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara.

⁹*Ibid*, hal. 194

¹⁰*Ibid*, hal. 203

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan metode triangulasi, di mana terdapat tiga sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Metode triangulasi sumber berarti mengecek kredibilitas suatu data tidak hanya dengan satu sumber saja melainkan dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk mengkaji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka melakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

¹¹*Ibid*, h.373-374

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan disusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan seperti dokumen, gambar, foto dan lainnya. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah

¹²*Ibid*, h.334

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

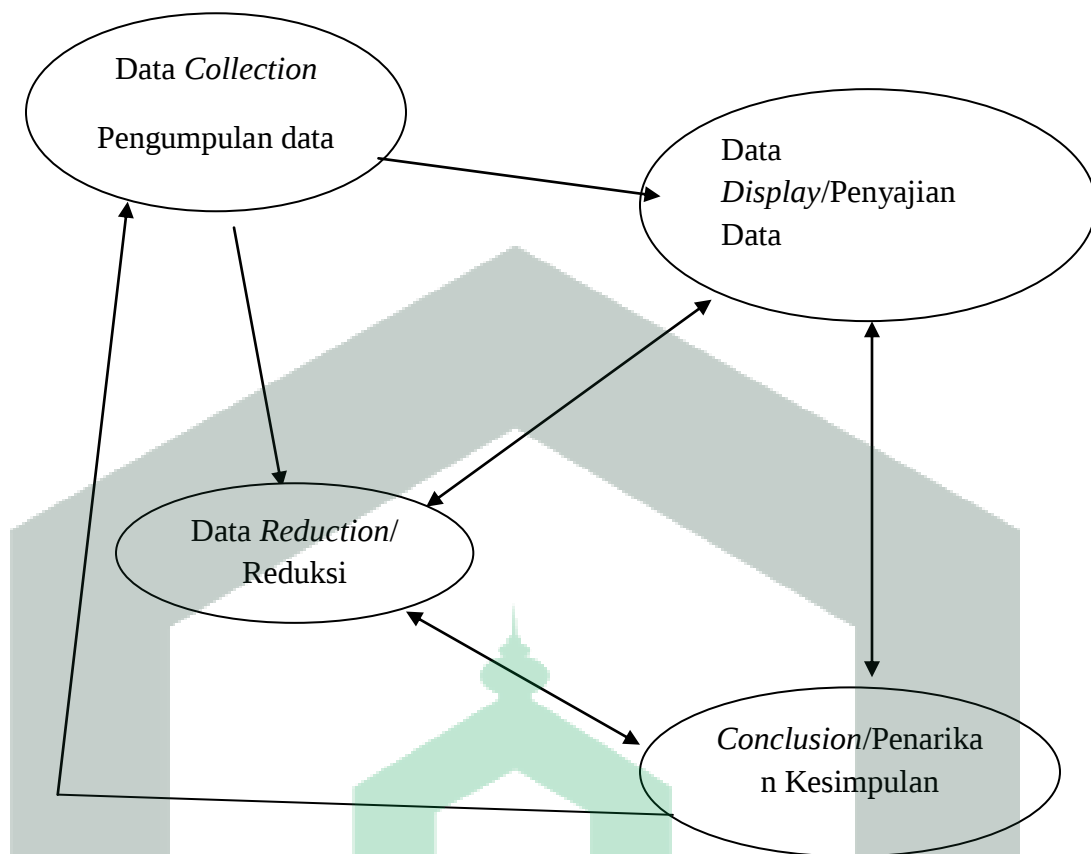
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah pengumpulan data dan analisis, tahap selanjutnya adalah memberi pendapat yang kemudian disusun dalam kesimpulan.

Model interaktif dalam analisis data (*interactive model Miles and Huberman*), yaitu:

¹³*Ibid*, hal.334-341



Gambar 3.1 Komponen analisis data

Berdasarkan gambar komponen analisis data tahapan dalam menganalisis data, terdiri dari empat alur kegiatan secara berurutan yang digunakan peneliti yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan data, kemudian mereduksi data yakni dalam bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulannya dan diverifikasi. Ketiga data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat penarikan

kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.¹⁴



¹⁴*Ibid*, h. 338-345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Tk Nurul Azisah

a. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: Tk Nurul Azisah
Nomor Statistik	: 002191714170
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Luwu
Desa/ Kelurahan	: Salulino
Kecamatan	: Walenrang Utara
Kode Pos	: 91952
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Penerbit Sk	: Dikpora Kab. Luwu
Lokasi Sekolah	: Desa Salulino

b. Sejarah Singkat Tk Nurul Azisah

Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu didirikan pada 1 Januari 2007. Sampai sekarang sudah 15 Tahun berdiri. Didirikan oleh Masmiati Jamilu, SE dan memiliki satu orang guru bernama Selmi, Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu dinaungi oleh yayasan milik Nahadeng, S.Pd. Tk Nurul Azisah semakin hari

semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun yang diikuti dengan jumlah dan peserta didiknya yang terus bertambah setiap tahun ajaran baru. Sekarang telah memiliki dua guru yaitu Husni, S.Pd dan Hidayati, S.Pd.

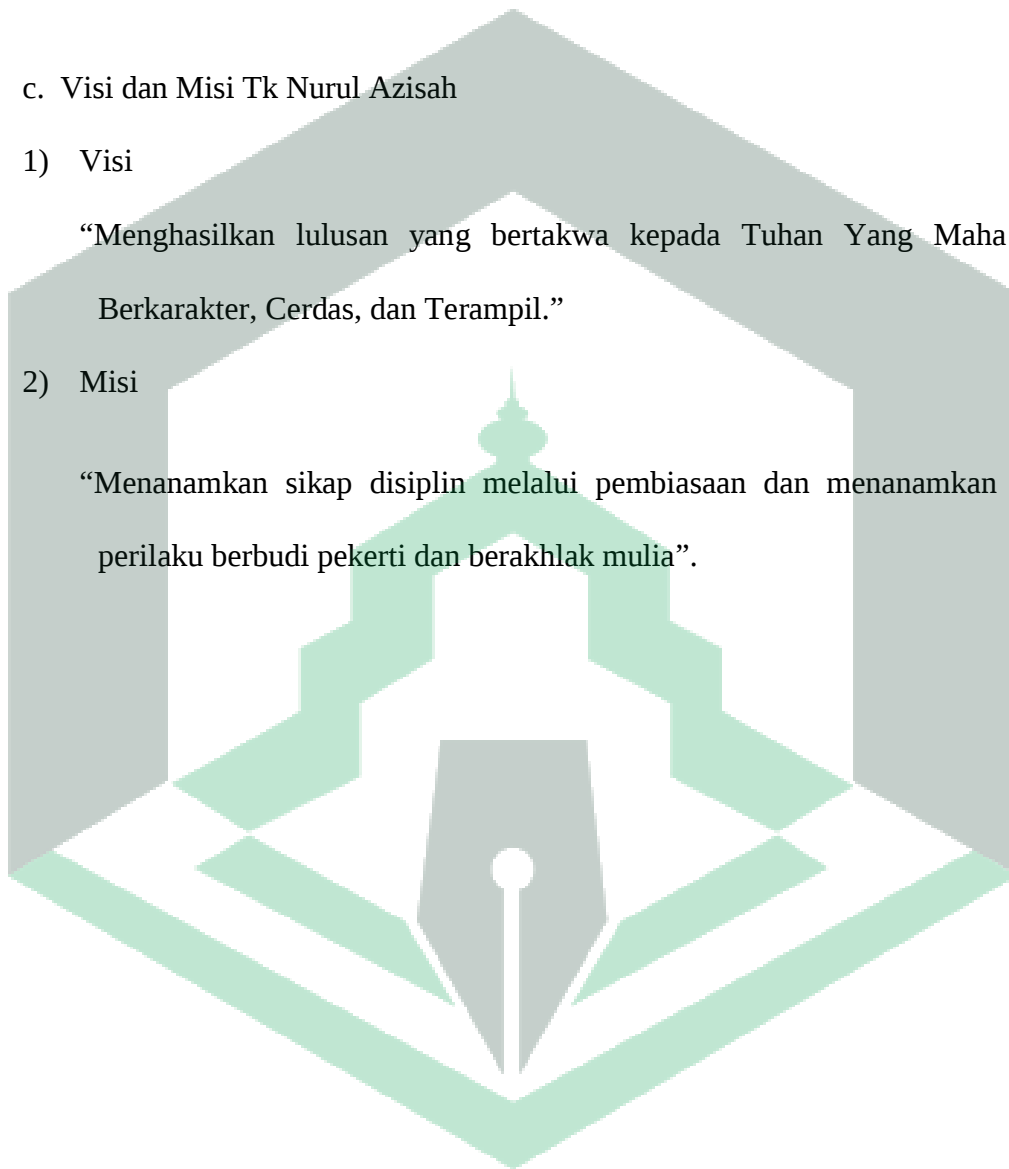
c. Visi dan Misi Tk Nurul Azisah

1) Visi

“Menghasilkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkarakter, Cerdas, dan Terampil.”

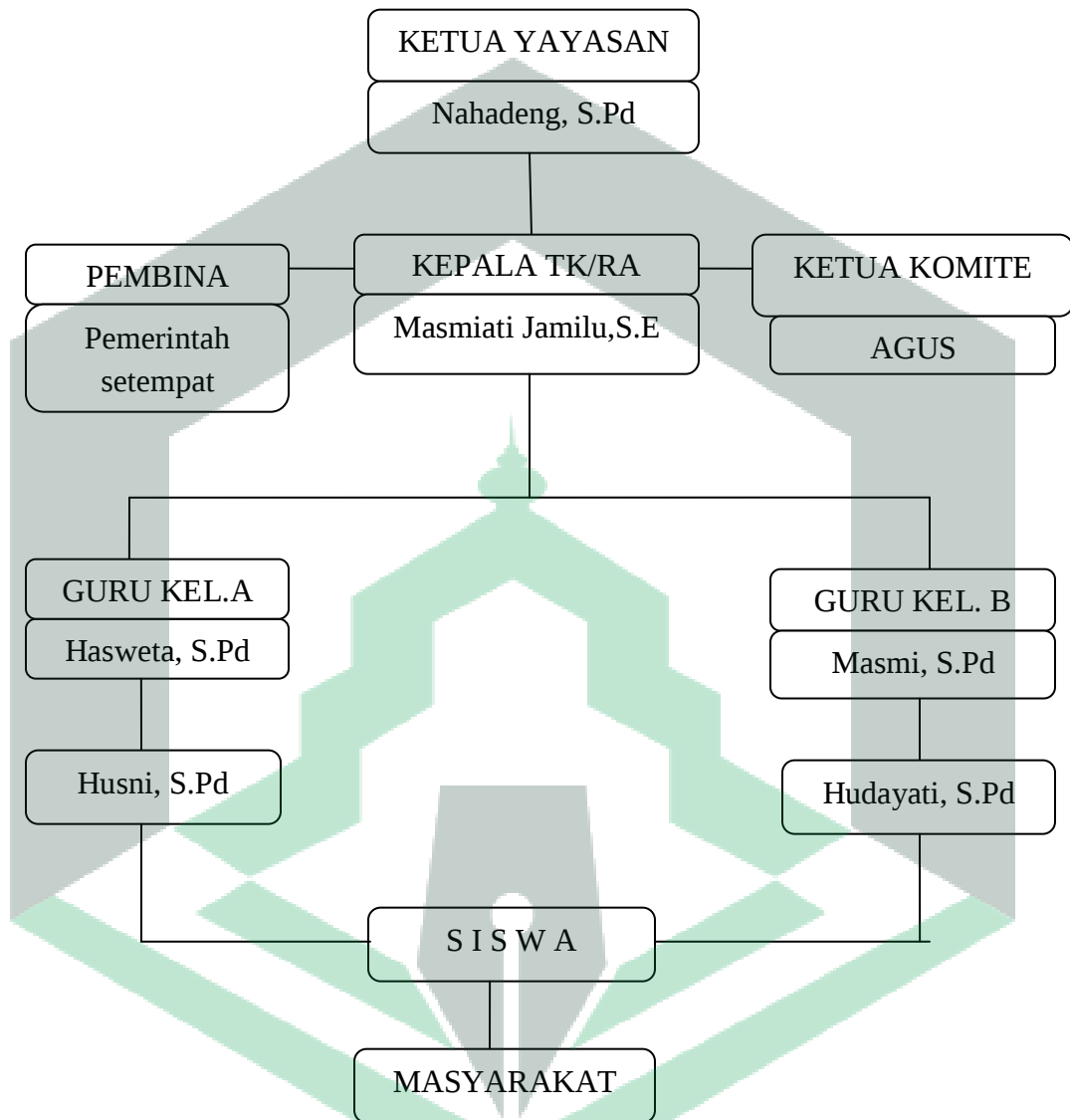
2) Misi

“Menanamkan sikap disiplin melalui pembiasaan dan menanamkan dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia”.



d. Struktur Organisasi Tk Nurul Azisah

Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi Tk Nurul Azisah



Sumber: Data dokumentasi Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.¹

¹Sumber data Dokumentasi Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. 2021

2. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

a. Data Hasil Wawancara

1) Penerapan Pembelajaran dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral d TK Nurul Azisah

Data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu pada Tanggal 26 November sampai dengan 16 Desember 2021. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi di sekolah dengan melakukan pengamatan langsung mengenai perkembangan moral agama anak dengan menggunakan lembar observasi anak didik yang dapat dilihat berkembang atau tidak berkembang.

Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan guru. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan. Pertanyaan tersebut disusun dalam instrumen wawancara yang kemudian ditanyakan kepada guru. Adapun jawaban dari sejumlah pertanyaan kemudian dicatat oleh peneliti. Hasil observasi dan hasil wawancara dikumpulkan kemudian dilakukan analisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan disimpulkan dengan menggunakan metode kualitatif.

1. Memepercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2021 terlihat guru sedang melakukan proses pembelajaran. Tema pada hari itu adalah tanaman dengan sub tema tanaman sayur (kangkung). Pada saat itu guru bercerita tentang tanaman sayur kemudian bertanya kepada beberapa anak “siapa

yang menciptakan tanaman sayur, anak yang ditanya kemudian menjawab bahwa pencipta tanaman sayur adalah Allah”. “saya memperlihatkan gambar tanaman sayur, kemudian saya menjelaskan bahwa tanaman sayur adalah ciptaan Allah. Allah menciptakan tanaman sayuran itu untuk menjadi bahan makanan untuk manusia, dan juga memiliki banyak manfaat. Saya juga menyampaikan bahwa Allah adalah pencipta seluruh makhluk yang ada di bumi baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan”.² Setelah itu, guru menceritakan bagaimana cara merawat tanaman dengan baik, dan terakhir guru menyampaikan beberapa pesan bagaimana agar anak merawat ciptaan yang diberikan Allah.

2. Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua

Seperti yang telah dilakukan bahwa guru selalu mengingatkan kepada anak agar selalu patuh kepada orang yang lebih tua seperti orang tua dan juga guru. “saya selalu menyampaikan kepada anak agar selalu patuh kepada orangtua, tidak membantah dan tidak mengatakan “Ah” apabila orang tua menyuruh, begitupun kepada guru saya menyampaikan bahwa guru adalah orang tua ke dua setelah ayah dan ibu di rumah, jadi ketika anak di sekolah harus patuh kepada guru apa yang diperintahkan guru itu yang harus dilakukan”.³

² Ibu M, Guru Kelas B, Wawancara, Tanggal 6 Desember 2021

³ Ibu M, Guru Kelas B. Wawancara, Tanggal 6 Desember 2021

3. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (menjaga kebersihan diri dan lingkungan)

Menjaga kebersihan sangat penting ditanamkan sejak dini untuk anak. Terlihat bahwa ketika anak selesai melakukan suatu kegiatan anak akan mencuci tangannya pada tempat cuci tangan yang telah disiapkan, dan juga membuang sampah pada tempatnya. Terlihat anak mencuci tangan dengan sabun dan kemudian membilas tangannya dengan air mengalir. “Saya selalu menyampaikan bahwa kebersihan sebagian dari iman, apabila kita melihat sampah di luar atau di dalam kelas kita harus mengambilnya lalu membuang ke tempat sampah, begitupun dengan di rumah”.⁴ Terlihat juga guru menjelaskan bagaimana jika menjaga kebersihan, dan bagaimana pula ketika tidak menjaga kebersihan.

4. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari (berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat guru menyampaikan bahwa sebelum memulai pembelajaran diharuskan untuk berdo’a yang diawali dengan surah Al-Fatihah kemudian membaca surah Al- Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas, do’a kedua orang tua kemudian membaca doa’a sebelum belajar. Setelah pembelajaran selesai anak kemudian diarahkan untuk membaca do’a setelah belajar kemudian dilanjutkan untuk membaca do’a sebelum makan dan sesudah makan. Kemudian sebelum pulang anak dianjurkan untuk membaca do’a keluar rumah dan do’a naik kendaraan. “yang saya lakukan yaitu dengan pembiasaan

⁴Ibu M, Guru Kelas B, *Wawancara*, Tanggal 6 Desember 2021

setiap melakukan kegiatan selalu diawali dengan berdo'a dan juga saya menceritakan kepada anak agar selalu beribadah, dan apabila ingin mengerjakan sesuatu hendaknya berdo'a terlebih dahulu. Saya juga sering mengingatkan bahwa kita manusia taat dan patuh pada perintah Allah termasuk mengerjakan shalat. Saya juga sampaikan bahwa apa yang kita dapatkan ketika taat kepada Allah dan begitupun sebaliknya".⁵

5. Berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi

Anak selalu diingatkan agar tidak berbohong dengan sesamanya begitupun dengan orang tua ataupun guru. Guru menceritakan bagaimana apabila ketika kita berbohong "saya menyampaikan kepada anak bahwa kita tidak boleh berbohong kepada siapapun, lebih lagi berbohong kepada orang tua dan guru, karena kalau kita berbohong kita akan mendapatkan dosa, begitu dengan ketika kita berkelahi, sesama teman harus saling membantu dan saling menyayangi".⁶

6. Menolong guru, teman dan orang lain

Sesama manusia kita harus saling tolong menolong, begitupun ketika orang tua dan guru meminta bantuan kepada kita, kita harus menolongnya. Sejak usia dini anak perlu diajarkan bagaimana menolong sesama yang sedang membutuhkan bantuan. "yang saya lakukan yaitu dengan memberikan contoh kepada anak dan juga saya menyampaikan kepada anak apabila orang lain atau

⁵Ibu H, Guru Kelas B, *Wawancara*, Tanggal 6 Desember 2021

⁶Ibu M, Guru Kelas B, *Wawancara*, Tanggal 8 Desember 2021

teman kita sedang dalam kesusahan atau membutuhkan bantuan, kita harus menolongnya. Ketika kita menolong orang lain dengan ikhlas maka kita mendapatkan pahala.” Kemudian guru mencontohkan bagaimana menolong sesama “misalnya ada teman kita tidak memiliki pensil, sedangkan pensil yang kita punya lebih dari satu maka kita harus meminjamkannya kepada teman kita yang memiliki pensil tadi.”⁷

7. Berperilaku sopan dan peduli misalnya mengucapkan maaf jika bersalah, permisi dan terima kasih

Guru selalu mengajarkan kepada anak bagaimana agar anak selalu berperilaku sopan terhadap sesama atau yang lebih tua. Apabila anak melakukan suatu kesalahan maka anak wajib meminta maaf. Anak harus dilatih sejak dini bagaimana berperilaku sopan dan peduli terhadap sesama seperti ketika anak mendapatkan sesuatu baik itu dari guru, orangtua, ataupun temannya anak harus berterima kasih “yang saya lakukan kepada ada agar anak berperilaku sopan dan peduli yaitu dengan mencontohkan bagaimana bersikap sopan dan peduli, seperti apabila anak melakukan kesalahan wajib meminta maaf, dan juga apabila mendapatkan sesuatu harus berterima kasih”.⁸

⁷Ibu M, Guru Kelas B, Wawancara, Tanggal 8 Desember 2021

⁸Ibu M, Guru Kelas B, Wawancara, Tanggal 8 Desember 2021

2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di TK Nurul Azisah

Penerapan pembelajaran perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini tentunya ada hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan tersebut. Seperti halnya TK Nurul Azisah yang memiliki faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak sebagaimana disampaikan ibu M selaku guru. “Untuk faktor pendukung salah satunya yaitu Guru, pendidik di TK Nurul Azisah telah memiliki pengalaman di dunia anak-anak dan juga telah mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan. Hal ini termasuk juga menjadi penunjang bagi TK Nurul Azisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak” dan “Media pembelajaran, di TK Nurul Azisah media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu: buku cerita tentang kisah nabi, gambar huruf hijaiyah, gambar tata cara berwudhu, tata cara shalat.”⁹

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Nurul Azisah meliputi: “Waktu, waktu menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak karena seperti yang telah kita ketahui bahwa semenjak adanya virus covid-19 waktu belajar anak sangat kurang, dimana pembelajaran yang harusnya setiap hari menjadi tiga kali pertemuan dalam satu minggu dan lamanya anak di sekolah hanya satu setengah

⁹ Ibu M, Guru Kelas B, Wawancara, Tanggal 8 Desember 2021

jam. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak.”¹⁰
 dan “faktor penghambat lainnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang seperti tidak ada musholah, tidak ada tempat untuk praktek wudhu.”¹¹

b. Data Hasil Observasi

Setelah melakukan wawancara dengan guru di Tk Nurul Azisah dan mendapatkan hasil wawancara seperti di atas, kemudian peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap perkembangan moral agama anak.

Setelah melakukan observasi peneliti akhirnya mendapatkan hasil sebagai berikut:

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.1 Hasil observasi terhadap perkembangan moral agama anak

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Adiva Putri L	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan		✓		
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		

¹⁰ Ibu M, Guru Kelas B, Wawancara, Tanggal 8 Desember 2021

¹¹ Ibu M, Guru Kelas B, Wawancara, Tanggal 8 Desember 2021

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.				✓
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				✓
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi.			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.			✓	
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
2.	Aqisa Al Ismi	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya				✓

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		sebagai ciptaan Tuhan				
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua			✓	
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.				✓
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.		✓		
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.			✓	
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
3.	Haerul Danang	mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.				
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan			✓	
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.			✓	
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi		✓		
		f. Anak dapat menolong		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
4.	Muhammad Adriawan	guru, teman dan orang lain.				
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.		✓		
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan			✓	
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
5.	Kayla Azizah	e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi		✓		
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permissi dan terima kasih.		✓		
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				✓
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi		✓		
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
6.	Muhammad Al Hafizh	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				✓
.		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan				✓

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		mislanya membuang sampah pada tempatnya.				
d.	Anak	mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.			✓	
e.	Anak	dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
f.	Anak	dapat menolong guru, teman dan orang lain.			✓	
g.	Anak	mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya			✓	

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
7.	Qinaya Azzahra R	mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.				
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				✓
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua				✓
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.				✓
		d. Anak mampu mengucapkan do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				✓
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama				✓

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi				
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
8.	Sitti Rabiah	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan			✓	
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.		✓		
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi		✓		
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.			✓	
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.				✓
9.	Fanny Lutfiah	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan			✓	
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.			✓	
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
10.	Syanas Riskya	perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih. a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya. d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi f. Anak dapat menolong guru, teman dan		✓	✓	✓

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
11.	Nur Afifah Fitria	orang lain.				
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				✓
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua			✓	
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.				✓
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				✓
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya			✓	

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
12.	Ramadhan	misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi				
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan		✓		
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua			✓	
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.				✓
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
13.	Queenza Mahda	melakukan kegiatan.				
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi		✓		
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.		✓		
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				✓
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.			✓	
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.			✓	
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
14.	Muhammad Reihan	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		sebagai ciptaan Tuhan				
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.		✓		
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
15.	Muhammad Fauzan	perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.				
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan		✓		
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.			✓	
		e. Anak dapat berperilaku sesuai		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi				
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.	✓			
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.		✓		
16.	Nur Aqila	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan		✓		
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.		✓		
		d. Anak mampu		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.			✓	
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
17.	Rafah	a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				✓

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.			✓	
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
18.	Verdiansyah	jika salah, permisi dan terima kasih.				
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				✓
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua				✓
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.				✓
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				✓
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi				✓
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.				✓

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
19.	Nur Aqila	g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.		✓		
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan			✓	
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua		✓		
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.			✓	
		d. Anak mampu mengucapkan do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				✓
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
20.	Nur Aprilia	misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi				
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.		✓		
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih.			✓	
		a. Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan		✓		
		b. Anak mampu menghormati guru, teman dan yang lebih tua			✓	
		c. Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.				✓
		d. Anak mampu mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya		✓		

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
		e. Anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi			✓	
		f. Anak dapat menolong guru, teman dan orang lain.			✓	
		g. Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permissi dan terima kasih.			✓	

B. Analisis Data

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang biasa disebut *golden age* yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan kepada anak agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya salah satunya perkembangan nilai Agama dan moral.

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam pendidikan anak usia dini nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa nilai agama dan moral yang harus ditanamkan kepada anak usia dini meliputi mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah sehari-hari, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengetahui hari besar keagamaan.

Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu tahun 2022. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak Seperti ketika guru mengajarkan tentang mengenal tuhan melalui ciptaan-Nya, guru memperlihatkan gambar yang berdasarkan tema kemudian guru menanyakan kepada anak siapa yang menciptakan, kemudian semua anak menjawab yang menciptakan adalah Allah. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak hal yang perlu dilakukan yaitu dengan pembiasaan seperti mengerjakan ibadah seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak diwajibkan dalam melakukan kegiatan diawali dengan berdoa seperti ketika sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, sebelum pulang, dan do'a naik kendaraan. Anak

juga diajarkan untuk selalu berperilaku sopan dan patuh terhadap orang di sekitarnya seperti orangtua, guru begitupun dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara tahun 2022, Kabupaten Luwu bukan hal mudah untuk menerapkan kepada anak. Guru harus melakukannya dengan pembiasaan setiap hari.

Pencapaian perkembangan anak dimulai dari indikator perkembangan anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Allah. Dari 20 orang anak yang diamati terdapat 13 orang anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 orang anak mulai berkembang (MB) dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB).

Tiga belas anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tersebut adalah anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan tanpa harus diingatkan oleh guru. Sedangkan 6 orang anak yang mulai berkembang (MB) adalah anak sudah terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan tetapi masih harus diingatkan oleh guru. Dan ada satu orang anak yang belum berkembang (BB) adalah anak belum terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan dan masih harus dibimbing oleh guru.

Kemudian hasil pengamatan untuk indikator perkembangan anak mampu menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua mendapatkan hasil bahwa dari 20 orang anak terdapat 2 orang anak mencapai kategori berkembang sesuai

harapan (BSH), 17 orang anak mulai berkembang (MB) dan satu orang anak yang belum berkembang (BB).

Dua orang anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tersebut adalah apabila anak sudah bisa menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru. 17 orang anak yang mulai berkembang (MB) adalah apabila anak mulai menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, dan satu orang anak yang belum berkembang (BB) adalah anak belum bisa menghormati guru, teman dan orang lain masih harus dibimbing dan diingatkan oleh guru.

Hasil pengamatan untuk indikator perkembangan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya dapat diketahui bahwa 20 orang anak yang telah diamati 2 orang anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB), 16 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 orang anak yang mulai berkembang.

Dua anak yang berkembang sangat baik (BSB) anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya misalnya membuang sampah pada tempatnya secara mandiri dan sudah bisa membantu temannya yang belum mencapai kemampuan. 16 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah apabila anak sudah bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya misalnya membuang sampah pada tempatnya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dibantu dan diingatkan oleh guru. Dan dua orang anak yang mulai berkembang (MB) apabila anak mulai menjaga kebersihan diri dan lingkungannya misalnya

membuang sampah pada tempatnya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru.

Hasil pengamatan untuk indikator perkembangan anak berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi. Semua anak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yang mana anak mulai berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi tetapi masih harus diingatkan oleh guru.

Hasil pengamatan untuk indikator perkembangan anak dalam mengucapkan do'a-do'a pendek melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dari 20 orang anak yang diteliti, terdapat 16 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 4 orang anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Empat orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu apabila anak sudah bisa mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan secara teratur dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru 16 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu anak mulai bisa mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tetapi masih harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru.

Hasil pengamatan penelitian untuk indikator anak dapat menolong guru, teman dan orang lain. Dari 20 orang anak 2 orang anak yang berkembang sesuai

harapan (BSH). 16 orang anak yang mulai berkembang (MB), dan 2 orang anak belum berkembang (BB).

Dua orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak yang sudah bisa menolong guru, teman dan orang lain secara mandiri dan konsisten tanpa dibantu oleh guru. 16 orang anak yang mulai berkembang (MB) adalah apabila anak mulai bisa menolong guru, teman, dan orang lain tetapi masih perlu diingatkan oleh guru. Dua orang anak yang belum berkembang (BB) anak belum bisa menolong guru, teman dan orang lain, masih perlu dibimbing dan dicontohkan oleh guru.

Hasil pengamatan peneliti untuk indikator anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih. Dari 20 orang anak 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 16 orang anak yang mulai berkembang (MB).

Empat orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) secara mandiri dan konsisten anak sudah bisa berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi dan terima kasih tanpa harus diingatkan oleh guru. 16 orang anak yang mulai berkembang (MB) anak mulai bisa berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terima kasih tetapi masih perlu diingatkan oleh guru.

Keseluruhan hasil observasi peneliti di atas terhadap perkembangan anak dalam perkembangan moral agama menunjukkan bahwa sebagian anak sudah

mencapai kategori pencapaian perkembangan sangat baik (BSB), dan berkembang sesuai harapan (BSH), hal itu menunjukkan bahwa guru telah mengajarkan moral agama kepada anak. Sedangkan anak yang masih mencapai kategori perkembangan belum berkembang (BB) dan yang mulai berkembang (MB) harus lebih ditingkatkan lagi.

Demikianlah analisis data hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, tahun 2022 yang dapat peneliti kemukakan sesuai dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penelitian lakukan dan uraikan diatas, maka dapat disimpulka bahwa:

1. Dalam penerapan pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Nurul Azisah Desa salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten luwu tahun 2022 perlu dengan pembiasaan agar selalu diingat dan diterapkan. Dalam pendidikan anak usia dini nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. adapun nilai agama dan moral yang perlu diterapkan meliputi, mempercayai adanya tuhan melalu ciptaannya, menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berperilaku sesuai dengan agama yang dianut misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi, menolong guru teman dan orang lain, mengucapkan maaf jika bersalah, permisi dan terimakasih.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu tahun 2022 Untuk faktor pendukung salah satunya yaitu Guru, pendidik di TK Nurul Azisah telah memiliki pengalaman di dunia anak-anak dan juga telah mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan. Hal ini termasuk juga menjadi penunjang bagi TK Nurul Azisah

dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak” dan “Media pembelajaran, di TK Nurul Azisah media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu: buku cerita tentang kisah nabi, gambar huruf hijaiyah, gambar tata cara berwudhu, tata cara shalat. Adapun faktor penghambat waktu belajar dan sarana dan prasarana yang belum memadai.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu guru perlu lebih memahami setiap perbedaan perkembangan yang terjadi pada masing-masing anak didiknya karena setiap anak memiliki perbedaan dalam tumbuh kembangnya. Ada beberapa anak yang dapat berkembang dengan cepat dan anak didik yang berkembangnya agak sedikit lambat. Sehingga guru sebagai tenaga pendidik perlu memberikan pembelajaran-pembelajaran yang menarik bagi anak yang dapat mengembangkan aspek perkembangan moral agama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil, “Metode Belajar Anak Usia Dini”, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Divisi dari Prenadamedia Grouit), 2020).
- Akbar, Sa’dun dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2019).
- Alwasim, *Alqur’an Tajwid Kode Transliterasi Terjemahan Prakata*, Cipta Bagus Segara Kota Bekasi 21 januari 2013.
- Arsita, Linda, Skripsi: “*Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Anak*”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Anggriani, Wardah i, Skripsi: “*Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Din*”i. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). <https://osf.io>.
- Etivali, Adzroil Ula Al, “Pendidikan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, No. 2 (2019): <https://-jurnal.uinsu.ac.id>.
- Kasiram, Moh.. “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010).
- Kemendikbud, “*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini*”.
- Kementrian Agama RI, *Qur’an Terjemahan Perkata dan Tafsir Bahasa Indonesia*, <https://quranhadist.com>.

Nurjannah, Siti “Perkembangan Nilai Agama dan Moral (Stppa Tercapai),” *Jurnal*

Paramurobi 1, No.1 (Januari-Juni 2018): <https://unisq.ac.id>

Nurkhasanah, Primayanti Skripsi: *Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral*

pada Sentra Ibadah Pendidikan di Anak Usia Dini Istiqomah Sambas

Kabupaten Purbalingga. (Purwokerto: Stain Purwakert, 2017).

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

Parnawi, Dr. Afi. “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”.

(Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Permataputri, Dhiah Intan Permataputri, Amir Syamsudin, “Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama pandemi covid-19,” *OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No.2 (2022): h. 693, <https://archive.org.ac.id>.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendikbud Nomor 148 Tahun 2014 Pasal 1 *Tentang Kurikulum 2013*.

Rahman, Mhd. Habibu dkk. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini.* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020..

Safitri, Novia, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): h. <https://scholar.archive.org>.

Siyoto Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal.91

Sukardi. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”.(Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Susanto, Ahmad, “Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya”, Edisi 1(Jakarta: Kencana,2011).

Umrati dan Hengki Wijaya, *"Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan"*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2020).

Wahyudi, Dani dan Wardah. *Mengembangkan Kemampuan Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Menirukan Gerakan Beribadah Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction Dan Model Pictures And Picture Dengan Role Playing Pada Anak Kelompok A Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin*. Hal 117, <http://rumahjurnal.net>.







PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 332/PENELITIAN/19.02/DPMPSTP/XI/2021

Lamp : -

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Ka. TK Nurul Azisah

di -

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
2242/In.19/FTIK/HM.01/11/2021 tanggal 22 November 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Intan
Tempat/Tgl Lahir : Salu Lino / 07 Desember 1999
Nim : 17 0207 0031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Salulino
Desa Salulino
Kecamatan Walenrang Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**MODEL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN MORAL AGAMA DI TK NURUL AZISAH DESA
SALULINO KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di TK. NURUL AZISAH, pada tanggal 25 November 2021 s/d 16 Desember 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 2 8 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 25 November 2021
Kepala Dinas,



Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA

Pangkat : Pembina Tk. I IV/b

NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :



YAYASAN NURUL AZISAH

PENYELENGGARA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TERPADU “PROGRAM TAMAN KANAK-KANAK NURUL AZISAH”

*Jl. Trans Sulawesi Poros Palopo-Masamba Desa salulino Kecamatan Walenrang
Utara Kab. Luwu*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 010/ TK-NURUL AZISAH/DS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala TK Nurul Azisah menerangkan bahwa:

Nama : INTAN
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 17 0207 0031
Program : S1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan Penelitian untuk Skripsi di TK Nurul Azisah Desa Salulino Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu yang berjudul “**Model Pembelajaran Perkembangan Moral Agama di TK Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu**”, dari tanggal 25 November 2021 s/d 16 Desember 2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salulino, 24 Desember 2021
Kepala TK Nurul Azisah



MASMIATI JAMILU, SE
Nip. 19741211 201410 2 001

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai:
**“Model Pembelajaran Perkembangan Moral Agama Anak di Tk Nurul
Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenranga Utara, Kabupaten Luwu”**

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri!
2. Bacalah dan dengarkan dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban!

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara guru memperkenalkan Allah kepada anak melalui ciptaannya?
2. Bagaimana guru mengajarkan kepada anak agar menghormati orangtua, guru dan temannya?
3. Bagaimana guru menanamkan agar anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya?
4. Bagaimana guru memperkenalkan kepada anak tentang ibadah sehari-hari seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
5. Apa yang dilakukan guru agar anak berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi?
6. Bagaimana cara guru agar anak terbiasa menolong guru, orangtua, dan orang lain?
7. Bagaimana guru menjelaskan agar anak terbiasa menolong orangtua, guru dan temannya?

LEMBAR OBSERVASI

Pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati model pembelajaran perkembangan moral agama anak di Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

Petunjuk Pengisian :

1. sebelum memberikan jawaban hasil observasi perkembangan anak, anda dapat membaca kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian perkembangan anak untuk memperjelas dan memudahkan anda dalam memahami hal-hal yang diamati.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom ketercapaian sesuai perkembangan anak pada setiap butir indikator pencapaian.

Keterangan:

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

No.	Indikator	Pernyataan	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan	Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan				
2.	Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua	Anak mampu menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua				
3.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada	Ananak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang				

	tempatnya	sampah pada tempatnya.				
4.	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi.	Anak mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi.				
5.	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
6.	Mau menolong guru, teman dan orang lain	anak mau menolong guru, teman, dan orang lain.				
7.	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih	Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih				

Rubrik Penilaian Lembar Observasi

No.	Indikator	Kriteria penilaian	Skor	Deskriptif
1.	Terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan	BB	1	Bila anak belum terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan harus dibimbing oleh guru
		MB	2	Bila anak sudah terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan tetapi masih harus diingatkan oleh guru.
		BSH	3	Apabila anak sudah terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.
		BSB	4	Apabila anak sudah terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan.
2.	Menghormati guru,	BB	1	Bila anak belum bisa

	teman dan orang yang lebih tua			menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua masih harus dibimbing oleh guru
		MB	2	Bila anak mulai menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
		BSH	3	Apabila anak sudah bisa menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.
		BSB	4	Bila anak sudah bisa menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan.
3.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya	BB	1	Bila anak belum bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada

				tempatnnya harus dibimbing atau dicontohkan oleh guru
		MB	2	Apabila anak mulai menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnnya masih harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
		BSH	3	Bila anak sudah bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnnya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
		BSB	4	Apabila anak sudah menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnnya secara mandiri dan sudah bisa membantu temannya yang belum mencapai kemampuan.
4.	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya	BB	1	Bila anak belum bisa berperilaku sesuaidenganajaran

	misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi.			agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi. harus diingatkan oleh guru
		MB	2	Bila anak mulai berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi tetapi masih harus diingatkan oleh guru
		BSH	3	Bila anak sudah bisa Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
		BSB	4	Apabila anak sudah bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi secara mandiri dan sudah bisa

				membantu temannya yang belum mencapai kemampuan
5.	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	BB	1	Apabila anak belum bisa mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tuntunan orang dewasa masih harus dibimbing dan dicontohkan oleh guru
		MB	2	Anak mulai bisa Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tetapi masih harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru
		BSH	3	Apabila anak sudah bisa mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum

				dan sesudah melakukan kegiatan secara teratur dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
		BSB	4	Bila anak sudah bisa Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan sudah dapat membantu temnnya yang belum mencapai kemampuan
6.	Mau menolong guru, teman dan orang lain	BB	1	Apabila anak belum bisamenolong guru, teman dan orang lain, masih perlu di bimbing dan dicontohkan oleh guru.
		MB	2	Apabila anak mulai menolong guru, temandan orang lain, tapi masih di ingtakan oleh guru.
		BSH	3	Anak sudah bisa menolong guru, teman dan orang lain, secara mandiri dan konsisten

				tanpa bantuan oleh guru.
		BSB	4	Anak sudah bisa menolong guru, temandan orang lain, dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan
7.	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan mislanya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih	BB	1	Anak belum bisa Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan mislanya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih, masih perlu dibimbing dan dicontohkan oleh guru.
		MB	2	Anak mulai bisa berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan mislanya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih, tetapi masih perlu diingatkan oleh guru.
		BSH	3	Anak sudah bisa berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan

			dan perbuatan secara spontan mislanya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih, secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.
	BSB	4	Anak sudah bisa Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan mislanya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih, dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (skor 1)

MB : Mulai Berkembang (skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB : Berkembang sangat Baik (skor 4)

Kisi-kisi instrument lembar Observasi Anak Didik

Aspek yang akan di amati	Indikator	Pernyataan
Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya	Terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan	Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan
Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua	Anak mampu menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua
Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.	anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya.
Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi.	Anak mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi.
Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya misalnya tidak	Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek, melakukan

dewasa.	berbohong, tidak berkelahi.	ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia	Mau menolong guru, teman dan orang lain	anak mau menolong guru, teman, dan orang lain.
Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih	Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan misalnya mengucapkan maaf jika salah, permisi, dan terimakasih

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI MODEL
PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN MORAL AGAMA ANKA DI TK
NURUL AZISAH DESA SALULINO, KECAMATAN WALENRANG
UTARA, KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd

NIP : 19910519 201903 2 015

Jabatan : Dosen Piaud

Instansi : Iain Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi model pembelajaran perkembangan moral agama. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi perkembangan moral agama anak ditulis dalam bahasa yang jelas				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan moral agama anak sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan moral agama anak sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan moral agama anak tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

Sudah bagus silahkan dilanjutkan ke tahap penelitian.

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi model pembelajaran perkembangan moral agama di Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

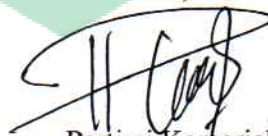
C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (○✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Palopo, 12 Desember 2020

Validator,



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.pd

Nip.19910519 201903 2 015

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
MODEL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN MORAL AGAMA DI TK
NURUL AZISAH DESA SALULINO, KECAMATAN WALENRANG
UTARA, KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd

NIP : 19910519 201903 2 015

Jabatan : Dosen Piaud

Instansi : Iain Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi model pembelajaran perkembangan moral agama di Tk Nurul Asizah Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian pertanyaan wawancara jelas				✓
2.	Setiap butir pertanyaan wawancara berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian				✓
3.	Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan wawancara tidak bermakna ganda				✓
4.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan wawancara efektif dan mudah dipahami				✓

D. SARAN

Lambat ke tahap penelitian.

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman wawancara model pembelajaran perkembangan moral agama di Tk Nurul Azisah Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

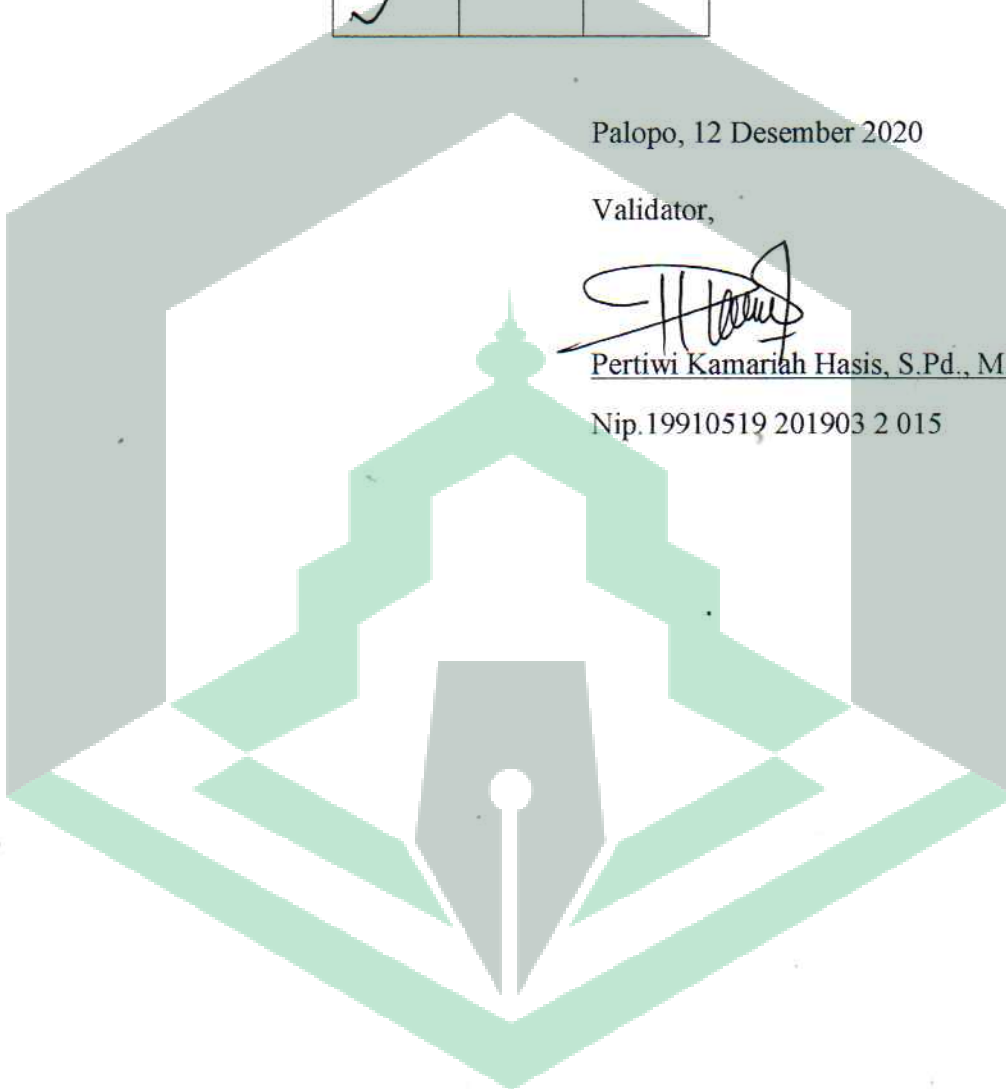
Palopo, 12 Desember 2020

Validator,



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.pd

Nip.19910519 201903 2 015



Dokumentasi

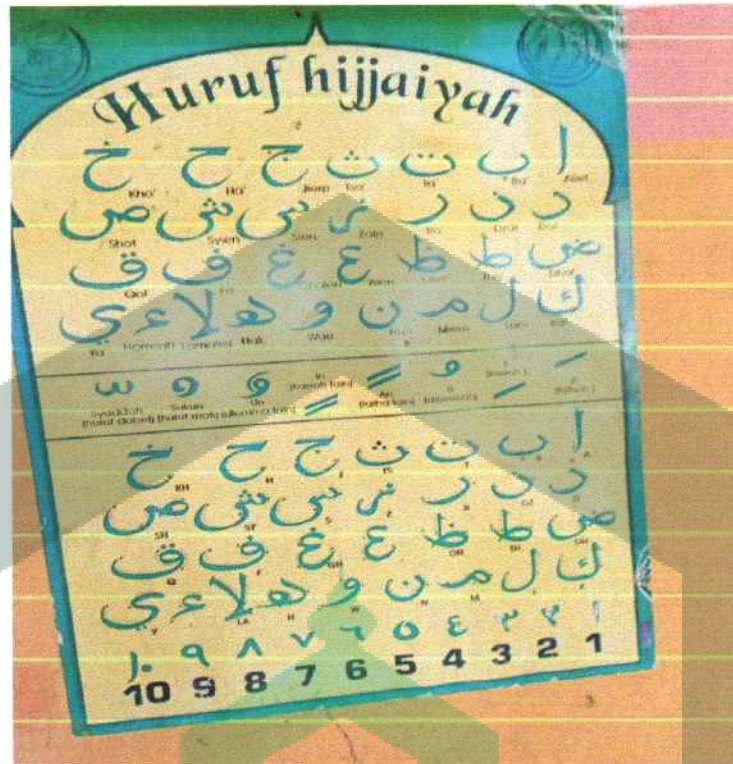


Berdo'a sebelum belajar



Berdo'a sebelum makan

Media pembelaran moral agama





Proses wawancara





Berdo'a sebelum pulang



Proses pembelajaran

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Intan, lahir di Salulino pada hari Selasa 07 Desember 1999 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Saparuddin Tewan dan ibu bernama Ruslianti S. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada Tahun 2011 di SDN 312 Salulino. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Lamasi hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMA) di SMA Negeri 1 Walenrang yang sekarang berubah menjadi SMA 2 Luwu hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK KELOMPOK B DI TK URUL AZISAH DESA SALULINO KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU TAHUN 2022”**.